

Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)

Putu Angelia Marheny⁽¹⁾

I Wayan Suidiana⁽²⁾

Anak Agung Ketut Agus Suardika⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
 e-mail: putuangeliamarheny@gmail.com

ABSTRACT

The level of student accounting understanding must be considered to create quality accounting students. This study aims to determine the effect of the competence of accounting lecturers, teaching methods of accounting lecturers, and intellectual intelligence of accounting students on the level of accounting understanding of students in the accounting study program at the Hindu University of Indonesia. All students of the accounting study program at the Hindu University of Indonesia were the population, while the object of research (sample) were 7th semester students who had already received a full accounting course, as many as 225 people. The sampling technique used was purposive sampling method. The data were tested using validity test, reliability test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the variables of accounting lecturer competence, accounting lecturer teaching methods, and accounting students' intellectual intelligence had a positive and significant effect on the level of accounting understanding of students.

Keywords: *Competence, Teaching Method, Intellectual Intelligence*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Generasi muda adalah generasi yang berperan penting untuk membangun bangsa, karenanya harus mempunyai kemampuan dan wawasan yang luas. Untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan yang bermutu tinggi akan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang bisa bersaing di lingkup regional maupun global. Melalui pendidikan yang bermutu pula, akan melahirkan SDM yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu dapat diciptakan melalui Pendidikan yang bermutu.

Perguruan tinggi termasuk lembaga pendidikan formal yang ditugaskan guna mencetak SDM yang berkualitas yang pelaksanaannya berpedoman pada sistem pendidikan nasional. Realitas yang terjadi sekarang ini yaitu bertambahnya lulusan perguruan tinggi namun hanya sebagian kecil yang dapat terserap di bidang pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan standar dari perusahaan, selain itu jumlah lowongan kerja yang sangat

terbatas (Hidayat & Hati, 2017:2). Dikutip dari CNN Indonesia, 2021, sektor pendidikan menjadi sorotan dalam masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian dari lulusan perguruan tinggi tidak memenuhi standar, rendahnya kualitas pendidikan karakter kebiasaan SDM yang kurang baik, dan ketidaksesuaian antara bidang Pendidikan dan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan *tracer study* yang diselenggarakan Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia (UNHI) periode 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 70% lulusan Program Studi Akuntansi memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan. Hal ini berarti sebesar 30% memperoleh pekerjaan lebih dari 6 bulan hingga lebih dari 18 bulan. Hasil dari *tracer study* ini mengungkapkan perlunya peningkatan *soft skill* pada mahasiswa yang meliputi kemampuan beradaptasi, komunikasi, kemampuan analisis dan pemecahan masalah dan pembuatan laporan keuangan serta perlunya peningkatan keterampilan pengguna teknologi dan piranti lunak untuk mendukung pekerjaan seperti penggunaan aplikasi pengolah kata angka atau piranti lunak akuntansi. Hal ini berarti diperlukannya peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Dikutip dari Kumparan News tahun 2017 Mohammad Nasir menyatakan bahwa peningkatan kualitas tenaga pendidik sama saja memperbaiki kualitas lulusan perguruan tinggi.

Selain faktor dari tenaga pendidik, kecerdasan intelektual mahasiswa juga merupakan hal yang turut mempengaruhi prestasi mahasiswa. Dwijayanti (Sonya, 2019:34) menyatakan bahwasannya kecerdasan intelektual ialah kemampuan yang berkaitan dengan cara berpikir, menalar, dan menyelesaikan permasalahan. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami akuntansi (Rusmiani & Widanaputra, 2017:961).

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi pada level pemahaman akuntansi.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisa pengaruh kompetensi dosen akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi UNHI.
2. Menganalisa pengaruh metode mengajar dosen akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi UNHI.
3. Menganalisa pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi UNHI.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti, hasil studi menjadi tambahan pengetahuan terkait akuntansi. Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian lanjutan berkenaan dengan tingkat pemahaman akuntansi khususnya pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Hasil studi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan guna memperbaiki sistem agar menghasilkan lulusan yang andal, juga hasil penelitian dijadikan menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan akuntansinya melalui saran ilmiah.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kognitif Sosial

Teori ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura. (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085) menyatakan teori kognitif sosial memiliki konsep yang berkaitan dengan proses pembelajaran melalui pengamatan. dalam teori ini dijelaskan bahwasannya perilaku dan persepsi seseorang, serta lingkungan saling berkaitan dalam pembelajaran sosial. Dengan demikian, ketiga unsur tersebut harus saling melengkapi dalam proses pembelajaran sosial.

Intelligence Theory

Binet menjelaskan bahwa inelegensi memiliki 3 unsur penting yakni kecakapan dalam mengarahkan pikiran maupun tindakan, kecakapan dalam mengubah arah tindakan yang sudah terjadi, dan kecakapan untuk memberikan kritik atas diri sendiri (Silvi, 2012).

Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen disebutkan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Kompetensi dosen meliputi kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional”.

Metode Mengajar Dosen

(Suryosubroto, 2009 dalam Wikananda 2018:21) mendefinisikan metode ialah cara atau alat guna mewujudkan tujuan. Menurut Widayati (2004) metode mengajar ialah cara atau strategi guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kecerdasan Intelektual

(Rusmiani & Widanaputra, 2017:969) menyebutkan bahwasannya kecerdasan intelektual ialah kemampuan individu dalam mendapatkan wawasan dan pengetahuan, menguasai dan mengimplementasikannya di saat menghadapi permasalahan..

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi ialah pengukuran kemampuan individu dalam memahami akuntansi sebagai perangkat pengetahuan atau praktik (Indra & Rusmita, 2018:74).

Penelitian Sebelumnya

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Ahmad Mulyadi dan Mohammad Abdul Rozak (2019) dengan kompetensi dan profesionalisme dosen mempengaruhi pemahaman mahasiswa.

Hasil penelitian Wahyudi dan Sari (2019) melaporkan bahwasannya kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan kompetensi dosen mempengaruhi positif pada prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani (2021), hasil pengujian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi level pemahaman akuntansi, adapun metode pengajaran dosen tidak mempengaruhinya.

Ryan Hidayat dan Ravika Permata Hati (2017), hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kualitas dosen dan metode pengajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh positif pada pemahaman mahasiswa akuntansi.

Penelitian dari Gayatri dan Wirawati (2019), melaporkans bahwaannya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar mempengaruhi positif pada pemahaman akuntansi.

Penelitian dari Rusmiani dan Widanaputra (2017), melaporkan bahwasannya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar mempengaruhi positif pada pemahaman akuntansi.

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi

Berlandaskan publikasi penelitian sebelumnya oleh Ahmad Mulyadi dan Mohammad Abdul Rozak (2019) serta penelitian Wahyudi dan Sari (2019), penelitian ini ingin menguji apakah kompetensi dosen akuntansi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesa penelitiannya yaitu:

H1: Kompetensi dosen akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI.

Pengaruh Metode Mengajar Dosen Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani (2021) serta penelitian oleh Ryan Hidayat dan Ravika Permata Hati (2017), penelitian ini ingin menguji apakah metode mengajar dosen akuntansi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesa penelitiannya yaitu:

H2: Metode mengajar dosen akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Mahasiswa

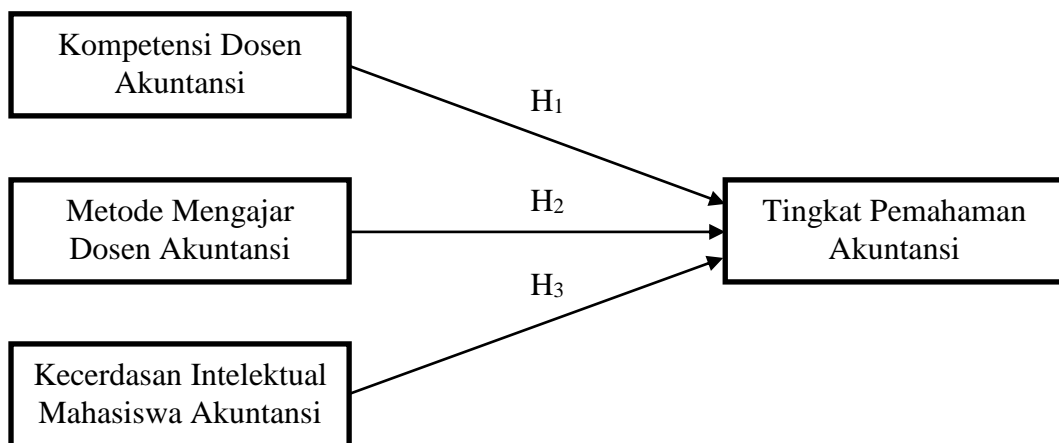
Berdasarkan studi dari Gayatri dan Wirawati (2019), serta penelitian dari Rusmiani dan Widanaputra (2017), studi ini menguji kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesa penelitiannya yaitu:

H3: Kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Didasarkan pada latar belakang masalah dan pengajuan hipotesa penelitian, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Variabel

1. Kompetensi Dosen Akuntansi

Nelly (2019:38) menyebutkan yang menjadi indikator kompetensi dosen meliputi beberapa kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

2. Metode Mengajar Dosen

Sanjaya (2009) mendefinisikan metode mengajar ialah cara untuk menerapkan rencana pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Wikananda (2018) menyebutkan terdapat beberapa metode mengajar yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

3. Kecerdasan Intelektual

Zohar dan Marshall (2004) mengungkapkan bahwasannya kecerdasan ialah kemampuan individu dalam menghadapi masalah dan kecakapan dalam menyusun strategi guna mewujudkan sebuah tujuan. (Rusmiani & Widanaputra, 2017:969) menyebutkan bahwa yang menjadi indikator kecerdasan intelektual adalah kecakapan memecahkan permasalahan.

4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam KBBI Online disebutkan artian dari paham ialah mengerti dengan benar. Individu yang mempunyai pemahaman mengenai akuntansi merupakan individu yang mempunyai pengetahuan yang benar tentang akuntansi secara teori dan praktiknya (Aziza dan Melandy, 2006). Nelly (2019:38) menyebutkan bahwa yang menjadi indikator tingkat pemahaman akuntansi adalah memahami berbagai materi akuntansi dan mahasiswa mampu mengimplementasikan materi tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah area umum yang mencakup objek/subjek dengan kualitas maupun kuantitas sebagaimana ketentuan peneliti guna dikaji dan disimpulkan (Sugiyono, 2013:80). Populasi studi ini meliputi seluruh Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI yang berjumlah 795 responden (Tabel 3.2).

Sampel yaitu bagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*, adalah sebuah cara untuk mengambil sampel berdasarkan beberapa pertimbangan, dengan demikian anggota sampel yang diambil mampu mewakili karakteristik populasinya (Sugiyono, 2013). Kriteria untuk memilih anggota sampel yaitu Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI sesuai Tabel 3.3 (Lampiran 2) yang berjumlah 225 orang.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa Prodi Akuntansi UNHI	795
2	Mahasiswa Prodi Akuntansi UNHI yang belum mendapatkan seluruh mata kuliah akuntansi	(570)
Total Sampel Penelitian		225

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan:

1. Pengujian Validitas

Pengujian ini ditujukan untuk menilai validitas kuesioner. Instrumen yang valid yaitu apabila mempunyai nilai *r Pearson correlation* melebihi 0,3 (Ghozali, 2016).

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas ditujukan guna mengukur kuesioner sebagai konstruk. Instrumen yang reliabel yaitu apabila *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016:48).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dapat diukur melalui :

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian ini ditujukan untuk menguji normalitas data penelitiannya. Data yang berdistribusi normal yaitu bila nilai koefisien asym.Sig (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2016).

2. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini ditujukan untuk menguji pada model regresi ditunjukkan terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Apabila nilai tolerance > 10% atau VIF < 10, sehingga model terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memakai uji *Glejser* adalah meregresi nilai absolut residual dari model terhadap variable bebasnya. Bila nilai signifikansinya >0,05 maka model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap Y. Analisis dilakukan melalui program SPSS. Adapun persamaan regresinya yaitu:

$$TPA = \alpha + \beta_1 KOMP + \beta_2 METH + \beta_3 IQ + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

TPA : level pemahaman akuntansi

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi variabel X1-X3

KOMP: kompetensi dosen akuntansi

METH: metode mengajar dosen akuntansi

IQ : kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi

ε : error

Uji Kelayakan Model

1. Uji Determinasi R^2

Pengujian ini ditujukan guna mengukur tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikatnya. Nilai R^2 yaitu diantara 0-1, nilai (R^2) yang kecil berarti variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variable terikatnya (Ghozali, 2016).

2. Uji Statistik F

Pengujian ini ditujukan untuk memastikan seluruh variable bebas dapat menerangkan variable terikatnya. Pengujiannya dengan melihat tabel ANOVA, bila nilai signifikan $F \leq \alpha$ (0,05), maka variable bebas menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

3. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas pada variabel terikat. Pengujiannya dengan membandingkan level signifikansi setiap variable bebasnya dengan nilai α (0,05) (Ghozali, 2016). Jika nilai $t \leq \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, juga begitu sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden studi yaitu semua Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI yang telah mendapatkan seluruh mata kuliah akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 28 November 2021 dimana sebanyak 225 kuesioner kepada para responden. Hasil penyebaran dan pengembalian kuesioner dari Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNHI ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Penyebaran kuesioner	225
Kuesioner yang tidak kembali	(24)
Kuesioner yang dilakukan pengolahan	201
Tingkat pengembalian = $201/225 \times 100\% = 89,33\%$	

Tabel tersebut mengindikasikan jumlah kuesionernya 225 kuesioner, 24 kuesioner tidak kembali, dan 201 kuesioner yang dapat diolah. (Sugiyono, 2013) mengungkapkan sampel penelitian setidaknya harus berjumlah minimal 30. Berdasarkan ketentuan tersebut maka jumlah sampel penelitian ini memenuhi persyaratan.

Pengujian Non Respon Bias

Pengujian ini ditujukan guna mengetahui perbedaan karakteristik antara jawaban mahasiswa yang mengembalikan dan tidak mengembalikan kuesioner. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai profil para responden.

Dengan demikian, responden yang tidak mengembalikan kuesioner secara tepat waktu maka jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner dapat dianggap mewakili responden yang tidak mengembalikan.

Pengujiannya dengan melakukan pengelompokan atas dua jenis jawaban dari responden yakni: kelompok pertama kuesioner yang dikumpulkan pada minggu pertama setelah penyebaran kuesioner, dan kelompok kedua yang kuesioner yang dikumpulkan setelah minggu pertama. Responden kelompok pertama berjumlah 180 orang, dan kelompok kedua sejumlah 21 orang.

Hasil pengujian diketahui nilai *t-test* X1 yakni 0,618, X2 yakni 0,891, X3 yakni 0,842, dan nilai Y yakni 0,895. Hal tersebut mengindikasikan keseluruhannya memiliki nilai *t-test* > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan jawaban antara kedua kelompok, maka sampel penelitiannya bisa mewakili populasi. (Sumber : Lampiran 6)

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil perhitungan validitas terhadap setiap butir pernyataan kuesioner mengindikasikan bahwa seluruh butir pertanyaannya mempunyai nilai *pearson correlation* >0,3. Dengan demikian, semua butir pertanyaannya valid.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai cronbach alpha dari tiap-tiap variabelnya yaitu >0,60 sebagaimana dalam Lampiran 5, maka seluruh variabelnya reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi dari *unstandardizedresidual* 0,90 >0,05, maka data penelitian ini berdistribusi normal seperti pada (Lampiran 7).

Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolineritas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolineritas antarvariabel independen sesuai dengan (Lampiran 7) (Ghozali, 2016:107).

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian statistik ditunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi >0,05, maka model regresi penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas seperti dalam (Lampiran 7).

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil output SPSS menunjukkan persamaan model penelitian ini yaitu:

$$\text{TPA} = 4,412 + 0,340\text{KOMP} + 0,172\text{METH} + 0,255\text{IQ} + e$$

Nilai konstanta dari persamaan di atas yaitu 4,412.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,138, yang mengindikasikan 14% variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi diterangkan kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi. Adapun sebanyak 86% diterangkan oleh variabel lainnya. (Lampiran 8).

F-Test

Hasil pengujian ini, nilai F yakni 11,709, nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini menunjukkan model penelitian layak diuji dan dibuktikan hipotesa penelitiannya (Lampiran 8).

Pengujian t

Hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7 dan Lampiran 8 didapatkan nilai uji t yaitu:

1. Nilai koefisien regresi dari kompetensi dosen akuntansi yakni 0,340, nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$. Artinya, kompetensi dosen akuntansi mempengaruhi positif pada level pemahaman akuntansi.
2. Nilai koefisien regresi dari metode mengajar dosen akuntansi yakni 0,172, nilai signifikansinya $0,015 < 0,05$. Artinya, metode mengajar dosen akuntansi mempengaruhi positif pada level pemahaman akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi dari kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi yakni 0,255, nilai signifikansinya $0,028 < 0,05$. Artinya, kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi positif pada level pemahaman akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi

Hasil pengujian terhadap hipotesa 1 menunjukkan nilai signifikannya $0,005 < 0,05$, maka hipotesa 1 diterima, dan nilai koefisien regresinya ke arah positif 0,340, artinya kompetensi dosen akuntansi mempengaruhi positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dapat dinyatakan bahwasannya makin baik kompetensi dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansinya meningkat, hal tersebut mendukung teori kognitif sosial (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085). Semakin baik kemampuan dosen dalam penguasaan dan penyampaian materi kepada mahasiswa maka pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi

semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan hasil studi dari Ahmad Mulyadi dan Mohammad Abdul Rozak (2019).

Pengaruh Metode Mengajar Dosen Akuntansi

Hasil pengujian terhadap hipotesa 2 menunjukkan nilai signifikannya $0,015 < 0,05$, maka hipotesa 2 diterima, dan nilai koefisien regresinya ke arah positif $0,172$, artinya metode mengajar dosen akuntansi mempengaruhi positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dapat dinyatakan bahwasannya makin baik metode mengajar dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat, hal tersebut mendukung teori kognitif sosial (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085). Semakin baik dalam menetapkan dan menerapkan metode pengajaran serta ketepatannya untuk menyampaikan materi maka tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa semakin bagus. Hasil ini selaras dengan hasil studi dari Ryan Hidayat dan Ravika Permata Hati (2017).

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian terhadap hipotesa 3 menunjukkan nilai signifikannya $0,028 < 0,05$, maka hipotesa 3 diterima, dan nilai koefisien regresinya ke arah positif $0,255$, artinya kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dapat dinyatakan bahwasannya makin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat, hal tersebut mendukung teori kognitif sosial (Wood & Bandura, 1989 dalam Hendra Putra Wahyudi, Putu, 2019:1085). Jika mahasiswa mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi pastinya mempunyai kompetensi untuk memahami akuntansi. Hasil ini didukung hasil studi dari Gayatri dan Wirawati (2019), serta Rusmiani dan Widanaputra (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari ulasan di atas, maka kesimpulan penelitiannya, yakni:

1. Kompetensi dosen akuntansi mempengaruhi positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, makin baik kompetensi dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi makin tinggi.
2. Metode mengajar dosen akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, makin baik metode mengajar dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa makin tinggi
3. Kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, makin tinggi kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi makin tinggi.

Peneliti menilai bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

1. Variabel metode mengajar pada penelitian ini tidak mencakup perubahan dari metode pembelajaran *offline* ke *online* pasca pandemi Covid-19.
2. Kuesioner yang digunakan bersifat *self assesment*, sehingga dikhawatirkan responden mengungkapkan hal-hal yang bersifat positif.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyadari masih perlu banyak hal yang diperbaiki dan dikembangkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran dari peneliti, diantaranya:

1. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian berbasis eksperimen guna menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih baik.
2. hasil menunjukkan 14% tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel kompetensi dosen akuntansi, metode mengajar dosen akuntansi, dan kecerdasan intelektual mahasiswa akuntansi, dan 86% lainnya dipengaruhi variabel yang tidak dikaji. Dengan demikian, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Daftar Pustaka

- Ayu Rusmiani, N, K dan Widanaputra A, A, G, P. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20. No. 2, Hal 959-985.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). Paham (Def. 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. dilihat 25 Desember 2021. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/paham>>
- Baradja, L dan Oktaviani, A, A. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 8. No. 2. Hal 41-50.
- CNN Indonesia. 2021. 5 Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia. dilihat 24 Mei 2021. <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210223144414-104-609845/5-masalah-ketenagakerjaan-di-indonesia>>
- Ghozali, I. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendra, P, W, P dan Maria M, R, S. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 29. No. 3. Hal 1083-1093.
- Hidayat, R dan Hati, R, P. 2017. Pengaruh Kualitas Dosen Dan Metode Mengajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Equilibria*. Vol. 4. No. 1, Hal 1-20.
- Indra, W, A, A, N. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Metode Mengajar, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Skripsi Universitas Mercu Buana*. Hal 1-68.
- Kumparan News. 2017. Menristekdikti Sesalkan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi. dilihat 24 Mei 2021 <<https://kumparan.com/kumparannews/menristekdikti-sesalkan-kualitas-lulusan-perguruan-tinggi>>

- Laksmi, G, N,P dan Wirawati, N, G, P. 2019. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 28. No. 2. Hal 1377-1404.
- Melandy, R dan Aziza, N. 2006. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Mulyadi, A dan Rozak, M, A. 2019. “Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi”. *Journal of Accounting Science*. Vol. 3. No.1. Hal 1-17.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi Duabelas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rohmah, N. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. Hal 1-101.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sonya, A, W dan Herry, S, A, G. 2019. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Stie Triatma Mulya”. *Journal Research Accounting*. Vol. 01. No. 1. Hal 30-44.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta Cipta.
- Sukma, I dan Sari, R. 2018. Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7. No. 1. Hal 72-85.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Widayati, A. 2004. “Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. III. No. 1. Hal 66-70.
- Yanuardianto, E. 2019. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*. Vol. 01. No. 02. Hal 94-111.
- Zohar, D dan Ian M. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco : Berrett-Koehler Publishers.